BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Masjid

1. Sejarah dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Baburrahmah, Komplek Mekatama Raya Rt.38, Rw.04, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Gambaran Umum Sejarah Lokasi Penelitian

Masjid Baburrahmah merupakan salah satu tempat ibadah umat Islam terkhusus untuk masyarakat yang ada di wilayah kelurahan Guntung Manggis, yaitu yang berlokasi di Komplek Mekatama Raya Rt.38, Rw.04, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Jarak antara kantor pemerintahan Kelurahan Guntung Manggis dengan pusat pemerintahan Kecamatan Landasan Ulin kurang lebih ±5 km. Selain itu, jarak menuju pusat pemerintahan Kota Banjarbaru juga sekitar ±5 km, sedangkan jarak menuju ibukota Provinsi Kalimantan Selatan kurang lebih ±30 km. Akses menuju wilayah tersebut cukup baik karena dapat dilalui oleh kendaraan melalui jalan yang memadai.[1]

[1] Sumber : PPID Kemendagri Kota Banjarbaru, *Profil Kelurahan Guntung Manggis.*

Secara administratif, Kelurahan Guntung Manggis memiliki luas wilayah sekitar 3.502,84 hektare.[2]

Tabel 4.1 Data Penduduk di Kelurahan Guntung Manggis

KELURAHAN	PENDUDUK		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Guntung Manggis	19.006	18.869	37.875

Sumber : PPID Kota Banjarbaru Profil Kecamatan Landasan Ulin Tahun 2024

Tabel 4.2 Data Penduduk Beragama Islam

KELURAHAN	ISLAM		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Guntung Manggis	17.528	17.424	34.952

Sumber : PPID Kota Banjarbaru Profil Kecamatan Landasan Ulin Tahun 2024

Dilihat dari letak geografis, Kelurahan Guntung Manggis berada di bagian timur wilayah Kecamatan Landasan Ulin. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Guntung Manggis adalah sebagai berikut:

1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Guntung Payung.
2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Palam yang berada di Kecamatan Cempaka.
3) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Landasan Ulin Timur.
4) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Loktabat Selatan yang berada di Kecamatan Banjarbaru.

[2] Sumber : PPID Kota Banjarbaru*, Profil Kecamatan Landasan Ulin Tahun 2024.*

Gambar 4.1 Suasana Masjid Baburrahmah



Keberadaan masjid Baburrahmah bagi Masyarakat diwilayah Kelurahan Guntung Manggis ini tidak hanya digunakan sebagai sarana pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan juga sosial bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya. Berdirinya Masjid Baburrahmah pada awalnya dilatarbelakangi atas dasar kebutuhan masyarakat yang berada dikomplek tersebut akan tempat ibadah yang mudah dijangkau dan mampu menampung kegiatan keagamaan untuk masyarakat disekitar. Pembangunan masjid dilakukan atas inisiatif para tokoh masyarakat dan warga setempat melalui semangat gotong royong serta dukungan swadaya masyarakat.

Perencanaan pembangunan Masjid Baburrahmah mulai diusulkan pada tahun 2003. Pada masa tersebut, jumlah penduduk di lingkungan Komplek Mekatama Raya terus bertambah sehingga kebutuhan akan tempat ibadah yang memadai semakin mendesak. Setelah melalui tahap perencanaan dan persiapan, pembangunan Masjid Baburrahmah akhirnya

mulai dilaksanakan pada tahun 2004. Proses pembangunan berlangsung secara bertahap hingga tahun 2008. Pembangunan masjid tersebut didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun sumbangan material. Setelah proses pembangunan selesai, Masjid Baburrahmah akhirnya diresmikan dan digunakan pada tahun 2008. Peresmian masjid tersebut dihadiri dan dilaksanakan langsung oleh Gubernur Kalimantan Selatan saat itu, yaitu Drs. H. Rudy Ariffin, M.B.A.

b. Letak Geografis Masjid Baburrahmah

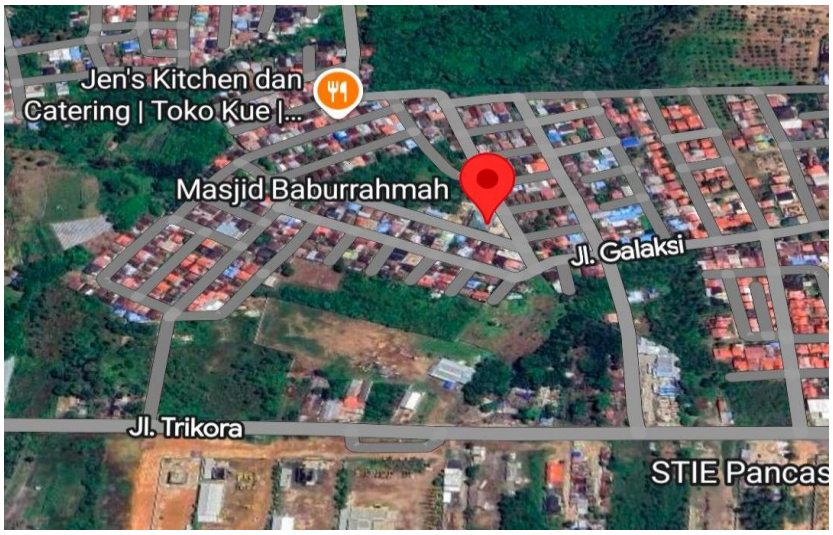
Masjid Baburrahmah terletak di tengah kawasan permukiman warga Komplek Mekatama Raya yang merupakan lingkungan padat penduduk. Secara geografis, lokasi masjid baburrahmah berada pada titik koordinat sekitar -3.457688 LS dan 114.783325 BT. Letak masjidnya yang strategis di lingkungan perumahan memudahkan masyarakat untuk mengakses masjid dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dan keagamaan. Sebagian besar jamaah merupakan warga yang tinggal di lingkungan komplek tersebut.

Adapun batas-batas wilayah Masjid Baburrahmah adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga Komplek Mekatama Raya Rt.38, Rw.04 yang mengarah ke jalan utama A. Yani
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Trikora dan permukiman disekitarnya

3) Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman masyarakat yang terhubung dengan jalan Galaksi
4) Sebelah Barat berbatasan dengan kawasan permukiman Komplek Mekama Raya Rt.38, Rw.04

Gambar 4.2 Peta Lokasi Masjid Baburrahmah



Sumber : Google Maps
https://maps.app.goo.gl/hboMHX1DCmnikdR98?g_st=aw

2. Tipologi Masjid

Masjid Baburrahmah merupakan tipologi masjid jami, yaitu masjid tersebut terletak di pusat pemukiman, diwilayah pedesaan atau kelurahan dengan kriteria yang telah ditentukan, tepatnya pada pusat permukiman Komplek Mekamata Raya yang berada diwilayah kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Hal tersebut sesuai Surat Kepdirjen Bimas Islam tentang standarisasi pembinaan manajemen masjid.

a. Berada di pusat Pedesaan/Kelurahan/pemukiman warga, dibiayai oleh Pemerintahan Desa/Kelurahan dan atau swadaya masyarakat
b. Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintahan Desa/Kelurahan dan warga
c. Menjadi pembina masjid, mushalla dan majelis taklim yang ada diwilayah Desa/Kelurahan/Pemukiman
d. Kepengurusan Masjid dipilih oleh jamaah dan ditetapkan oleh pemerintah setingkat kelurahan/Desa

Dengan menyesuaikan standar Imarah dalam tipologi masjid jami tersebut yaitu, mulai dari menyelenggarakan berbagai kegiatan ibadah, baik yang bersifat rutin seperti shalat fardhu lima waktu, jumat, dan tarawih, maupun insidental seperti shalat gerhana, Idul Fitri, dan Idul Adha yang melibatkan partisipasi tokoh masyarakat dan dihadiri para aparat desa, ruang utama masjid dibuka pada waktu-waktu shalat dan dikelola secara inklusif. Dalam bidang pembinaan keislaman, masjid berperan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan khutbah dan ceramah, serta menyelenggarakan kegiatan dakwah seperti majelis taklim, kuliah dhuha, kultum, dan peringatan hari besar Islam. Masjid juga berperan dalam pendidikan nonformal melalui TPQ, Madrasah Diniyah, PKBM, dan lainnya. Disisi sosial dan ekonomi, masjid juga harus mengelola zakat, infak, dan sedekah, menyalurkan hewan qurban, memberikan santunan kepada anak yatim, fakir miskin. Selain itu, dilakukan pula pembinaan remaja masjid, pelayanan kesehatan, pemulasaran jenazah, serta konsultasi

keagamaan dan keluarga. Untuk mendukung literasi keislaman jamaah, masjid juga rutin menerbitkan dan membagikan buletin Jum'at.[3]

3. Struktur Pengurus Masjid

Tabel 4.3 Struktur Pengurus Masjid Baburrahmah Tahun 2022-Sekarang

Pelindung	Camat Landasan Ulin
	Lurah Guntung Manggis
	Ketua Rt.038 Rw.004
Penasehat	Sahdiannor
	H. Hanafi
	Idi Muhtar
	M. Riswan
Ketua Umum	Julianta
Sekretaris	Imam Mashudi
	M. Rizqullah
Bendahara	Oktar Sulhan
	Untung Hartadi
Ketua PHBI	Ust. Abrar Masrawi
Ketua Takmir	Ust. M. Jauhari
Ketua Pembangunan	H. Iwan Darmawan
Humas & Publikasi	Aspian
	Hari Widodo
Rumah Tangga	Sugiannor
	Adi Hidayat
Marbot/Kaum	Firmansyah
	Muhammad Fadlullah

Sumber : File Dokumen Struktur Pengurus Masjid Baburrahmah

B. Hasil Penelitian

1. Data Informan

Berikut peneliti lampirkan hasil wawancara dengan para informan yang didapatkan melalui penelitian lapangan.

[3] Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 TAHUN 2014, *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*.

Tabel 4.4 Data Nama-nama Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Julianta	57 Tahun	Komplek Mekatama Raya	Ketua Umum Masjid Baburrahmah
2.	Ust. M. Jauhari	45 Tahun	Komplek Mekatama Raya	Ketua Takmir
3.	Firmansyah	40 Tahun	Komplek Mekatama Raya	Marbot/Kaum
4.	Muhammad Iwan	47 Tahun	Komplek Mekatama Raya	Jama'ah Majid Baburrahmah
5.	Muhammad Rajib	23 Tahun	Jl.Guntung Harapan	Jama'ah Masjid Baburrahmah
6.	Siti Aisyah	40 Tahun	Komplek Mekatama Raya	Jama'ah Masjid Baburrahmah

2. Hasil Wawancara

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dookumentasi yang dilakukan dilokasi penelitian. Data yang disajikan merupakan hasil temuan dilapangan yang berkaitan dengan bagaimana manajemen Masjid Baburrahmah sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam.

a. Pelaksanaan Kegiatan Ibadah di Masjid Baburrahmah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan, dapat diketahui bahwa Masjid Baburrahmah secara aktif, rutin dan konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan peribadatan, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Kegiatan ibadah di masjid ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan shalat fardhu lima waktu dan

shalat Jumat, tetapi juga mencakup berbagai shalat sunnah yang dilaksanakan secara rutin maupun yang tidak rutin, sehingga hal tersebut menunjukkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi para masyarakat.

Gambar 4.3 Suasana Shalat Zuhur Berjamaah
di Masjid Baburrahmah



Hasil wawancara antara peneliti dengan Ketua Masjid Baburrahmah yaitu Bapak Julianta, mengatakan :

> "Ya rutin, kalau untuk shalat fardhu itu pasti dilakukan, dan untuk shalat sunnah itu juga sering sekali dilakukan dan pernah waktu itu contoh nya saat shalat jenazah, shalat sunnah gerhana pernah, dan juga shalat jenazah juga pernah diadakan dimesjid ini setiap kali ada jenazah yang dimandikan di masjid ini".[4]

Pelaksanaan kegiatan ibadah di Masjid Baburrahmah berlangsung dengan khidmat dan rutin dilakukan, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Pelaksanaan shalat fardhu lima waktu dan shalat Jumat dilaksanakan secara konsisten sebagai kegiatan utama masjid.

[4] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

Selain itu, masjid juga menyelenggarakan berbagai shalat-shalat sunnah yang bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tertentu. Dalam hal tersebut, masjid pernah menyelenggarakan shalat gerhana sebagai respons terhadap fenomena alam yang terjadi. Disamping itu, pelaksanaan shalat jenazah juga menjadi bagian penting dari aktivitas masjid, yang dilakukan setiap kali terdapat jenazah yang dimandikan di lingkungan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid Baburrahmah tidak hanya difungsikan sebagai tempat peribadatan, tetapi juga sebagai pusat pelayanan keagamaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal pengurusan jenazah dan pelaksanaan ibadah yang bersifat situasional.

Selain itu, tingkat kehadiran jamaah di Masjid Baburrahmah ini juga tergolong tinggi, dimana jumlah jamaah pada saat menyelenggarakan ibadah shalat Zuhur dan Ashar mencapai 40 orang atau lebih, dan meningkat hingga lebih dari 100 orang pada waktu Magrib dan Isya. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah secara konsisten dimasjid tersebut. Apabila dibandingkan dengan masjid-masjid lain di sekitarnya, jumlah tersebut tergolong lebih tinggi, mengingat pada umumnya kehadiran jamaah di waktu siang hari di masjid lain berkisar sekitar 20-30 orang. Sementara itu, di Masjid Baburrahmah jumlah jamaah pada waktu siang hari relatif stabil dan lebih banyak. Adapun pada waktu shalat Magrib dan Isya, jumlah jamaah mengalami peningkatan yang

signifikan hingga mencapai lebih dari 100 orang. Tingginya jumlah jamaah ini juga didukung oleh partisipasi jamaah perempuan yang turut melaksanakan ibadah di masjid. Dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari selaku Ketua Takmir, mengungkapkan bahwa :

> "Alhamdulillah disini untuk diwilayah Kelurahan Guntung Manggis ini terutama dikomplek ini yang salah satunya bisa dikatakan para jamaah nya itu hidup dan makmur lah bisa dibilang, itu di masjid baburrahmah ini untuk para jamaah nya, maksudnya disini itu jamaahnya bisa dibilang lumayan, contoh ketika shalat zuhur itu tidak kurang dari 40 jamaah, dan biasanya jika di bandingkan dengan masjid masjid lain itu paling tidak Cuma 20 jamaah ketika siang itu, tetapi kalua dimasjid ini itu biasanya selalu 40 jamaah atau lebih ketika shalat zuhur dan juga ashar, dan ketika saat maghrib, isya itu sudah pasti disini itu banyak bisa 100 jamaah lebih yang hadir karena ditambah dengan jamaah perempuan juga biasanya shalat dimasjid juga".[5]

Gambar 4.4 Suasana Shalat Sunnah Isyraq Berjamaah
di Masjid Baburrahmah



Dalam pelaksanaan ibadah sunnah yang lainnya, dimasjid tersebut juga aktif melaksanakan shalat Qabliyah dan Ba'diyah, serta kegiatan tambahan seperti shalat Isyraq berjamaah yang biasanya rutin dilakukan setelah pengajian Subuh. Dan juga ketika pada bulan

[5] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

Ramadhan, masjid juga menyelenggarakan shalat tarawih, witir, dan shalat tasbih berjamaah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu marbot masjid yaitu Bapak Firmansyah, yang mengungkapkan bahwa :

> "Iya untuk dimasjid baburrahmah ini rutin menyelenggarakan shalat-shalat tersebut, apalagi shalat fardhu, untuk sholat sunnah lainnya selain dari shalat dhuha, shalat tarawih dan witir. Kami dimasjid ini juga rutin menyelenggarakan shalat isyraq setelah selesai pengajian subuh dan juga biasanya dimasjid ini ketika selama bulan Ramadhan itu setiap selesai shalat zuhur itu ada menyelenggarakan sholat tasbih berjamaah selama bulan Ramadhan akan tetapi ketika saat 10 hari terakhir dibulan Ramadhan sholat tasbih diselenggarakan pada malam hari atau biasa disebut disebut qiyamul lail".[6]

Pelaksanaan shalat tasbih berjamaah dilaksanakan secara rutin selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini diselenggarakan dalam dua waktu, yaitu pada siang hari setelah pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah yang berlangsung sejak tanggal 1 hingga 20 Ramadhan, serta pada malam hari yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan qiyamul lail pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan.

Tidak hanya shalat sunnah berjamaah yang rutin dijalankan. Masjid Baburrahmah juga secara rutin dan konsisten menyelenggarakan kegiatan peribadatan berupa shalat Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahunnya. Pelaksanaan kedua ibadah tersebut telah menjadi agenda rutin yang tidak terpisahkan dari fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan

---

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah (*Marbot/Kaum Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025

mengikuti ketentuan syariat Islam serta menjadi momentum penting dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dikalangan jamaah. Penyelenggaraan shalat Id di Masjid Baburrahmah juga menunjukkan adanya manajemen kegiatan peribadatan yang terstruktur dan berkelanjutan, sebagaimana praktik yang lazim dijumpai pada masjid-masjid pada umumnya.

Berdasarkan keterangan para informan, diperoleh informasi bahwa dalam beberapa kesempatan tertentu pelaksanaan shalat Id di Masjid Baburrahmah pernah dihadiri oleh pejabat pemerintah daerah. Hal ini tercatat terjadi pada periode-periode sebelumnya, seperti sekitar tahun 2008 ketika Gubernur Kalimantan Selatan saat itu, yaitu Bapak Drs. H. Rudy Ariffin, M.B.A., hadir dalam pelaksanaan shalat Idul Fitri. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Julianta, dalam hasil wawancara, beliau mengatakan :

> "Iya rutin dilakukan, dan yang pastinya diseluruh masjid pun seperti itu termasuk masjid baburrahmah ini, selalu rutin menyelenggarakan sholat id, baik idul fitri maupun idul adha, dan kalau untuk sholat id itu dulu pernah dihadiri oleh pak rudy ariffin waktu beliau menjabat sebagai gubernur kalsel, itu sekitar tahun 2008 beliau hadir kerika sholat id lebaran karena memang kebetulan kan masjid baburrahmah saat didirikan itu diresmikan langsung oleh beliau"[7]

Kehadiran beliau tidak terlepas dari adanya keterkaitan historis dengan Masjid Baburrahmah, khususnya dalam proses awal berdirinya masjid tersebut. Selain itu, pada sekitar tahun 2018 atau 2019,

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

pelaksanaan shalat Idul Fitri di masjid ini juga pernah dihadiri oleh Wali Kota Banjarbaru saat itu, yaitu Bapak Drs. H. Nadjmi Adhani, M.Si. Hasil wawancara antara peneliti dengan Ustadz Muhammad Jauhari, mengungkapkan bahwa :

> "Kalau untuk sholat id, pernah waktu itu saat sholat id lebaran itu dihadiri oleh wali kota banjarbaru yaitu pak nadjmi adhani, sekitar tahun 2018 atau 2019 waktu itu kalau tidak salah ingat. Kalau untuk pejabat-pejabat lain sampai sekarang ini tidak ada lagi, Cuma waktu itu saja pernah dihadiri oleh beliau pak nadjmi adhani selaku pejabat tinggi".[8]

Kehadiran pejabat daerah pada saat itu menunjukkan adanya bentuk perhatian dan dukungan pemerintah terhadap kegiatan keagamaan masyarakat yang terpusat di Masjid Baburrahmah. Meskipun demikian, kehadiran pejabat-pejabat daerah dalam pelaksanaan shalat Id di Masjid Baburrahmah tidak berlangsung secara rutin, melainkan hanya terjadi pada momen-momen tertentu saja. Bahkan dalam pelaksanaan shalat Id pada masa sekarang, tidak lagi ditemukan kehadiran pejabat daerah tingkat tinggi seperti gubernur atau walikota. Marbot Masjid Baburrahmah yaitu Bapak Firmansyah, mengungkapkan :

> "Kalau untuk pejabat-pejabat daerah sampai sekarang ini ketika sholat id tidak ada pernah hadir lagi untuk sholat Id dimasji, tapi untuk sekarang ini paling cuma dari lurah-lurah atau camat-camat yang disekitar sini saja biasanya yang hadir".[9]

---

[8] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah (*Marbot/Kaum Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025

Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dalam pola partisipasi pejabat daerah terhadap kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Adapun dalam pelaksanaan shalat Id saat ini, kehadiran dari unsur pemerintahan masih tetap ada, namun terbatas pada pejabat tingkat lokal, seperti lurah atau camat yang berada di wilayah sekitar masjid. Kehadiran mereka lebih bersifat sebagai bagian dari kedekatan dengan masyarakat serta bentuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan setempat.

b. Kegiatan Dakwah dan Pendidikan Keagamaan

1) Majelis Taklim/Pengajian Rutin

Masjid Baburrahmah memiliki peran yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan secara rutin, terencana, dan berkelanjutan. Berbagai bentuk kegiatan dakwah seperti pendidikan keagamaan, kajian keislaman, majelis taklim, ceramah setelah shalat fardhu, serta peringatan hari-hari besar Islam secara konsisten dilaksanakan di lingkungan masjid. Pelaksanaan kegiatan dakwah telah dijadwalkan secara sistematis. Informasi mengenai jadwal kegiatan keagamaan disampaikan kepada jamaah melalui berbagai media, seperti layar monitor televisi yang tersedia di dalam masjid serta melalui media sosial resmi masjid. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengelola dalam

mengoptimalkan penyebaran informasi sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah.[10]

Dalam praktiknya, kegiatan majelis taklim dan pengajian rutin menjadi salah satu bentuk dakwah yang paling dominan di Masjid Baburrahmah. Berdasarkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ketua Takmir Masjid Baburrahmah yaitu Ustadz Muhammad Jauhari, menjelaskan bahwa :

> "Iya disini rutin melaksanakan kegiatan tersebut, yaitu seperti kegiatan majelis taklim atau pengajian rutin. Disini ada ustadz namanya Ust Abrar Maswari, beliau mengisi majelis taklim setiap malam senin setelah magrib dan setiap subuh jumat, untuk setiap malam senin beliau mengisi pengajian kitab sairus salikin. Sedangkan ulun sendiri (Muhammad Jauhari) setiap subuh rabu, terus ada Habib Muhammad itu setiap setengah bulan sekali yaitu pada subuh minggu, minggu pertama dan minggu ketiga. Sedangkan minggu kedua dan minggu keempatnya itu diisi oleh Ust Muhammad Ahyat. Dan tambahan setengah bulan sekali ada guru Muhammad Yunus dari martapura itu setelah shalat subuh sabtu, dan setengah bulan sekali setiap malam rabu habis shalat isya guru KH Bahran Jamil dari barabai".[11]

Kegiatan-kegiatan tersebut diisi oleh beberapa penceramah yang memiliki jadwal tetap dan terstruktur. Pengajian dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah shalat Maghrib, Isya dan Subuh di hari-hari tertentu dalam satu pekan. Bahkan, terdapat pembagian jadwal yang cukup rinci dengan melibatkan beberapa penceramah yang berbeda, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih variatif. Selain itu, juga terdapat pengajian yang

---

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

[11] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026

dilaksanakan secara berkala (setengah bulan sekali) dengan menghadirkan penceramah dari luar daerah, seperti dari Barabai dan Martapura.

Gambar 4.5 Kegiatan Pengajian Rutin Bersama
KH. Bahran Jamil di Masjid Baburrahmah



Dari segi partisipasi jamaah, tingkat kehadiran jamaah dalam kegiatan dakwah cenderung fluktuatif, namun tetap menunjukkan angka yang cukup baik. Pada hari-hari biasa, jumlah jamaah yang mengikuti pengajian Subuh dapat mencapai sekitar 40 jamaah atau lebih. Sementara itu, pada waktu-waktu tertentu seperti hari Minggu, jumlah jamaah dapat meningkat secara signifikan hingga mencapai lebih dari 100 jamaah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor hari libur sehingga jamaah memiliki waktu yang lebih luang untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Muhammad Jauhari :

> "Jadi untuk kegiatan keagamaan khususnya majelis taklim atau pengajian rutin dilakukan disini dan jamaah nya itu seperti pasang surut bisa dibilang, tapi kalau untuk setiap subuh itu lumayan

banyak jamaahnya, apalagi subuh minggu karena mungkin hari libur kerja jadi setiap subuh minggu banyak, tapi untuk disubuh-subuh yang lain, bisa dikatakan kalaunya 40 jamaah itu tidak kurang bahkan bisa lebih dari 40 jamaah yang hadir, kadang-kadang bisa 70-80 jamaah yang hadir, bahkan ketika subuh minggu itu bisa lebih 100 jamaah".[12]

2) Ceramah Agama

Selain kegiatan majelis rutin, Masjid Baburrahmah juga menyelenggarakan kegiatan dakwah dalam bentuk peringatan hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan Tahun Baru Islam. Dalam momentum tersebut, pihak pengurus masjid berperan aktif dalam menentukan tema kegiatan serta menghadirkan penceramah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Adapun untuk kegiatan tabligh akbar, meskipun tidak dilaksanakan secara rutin dalam skala besar, namun masjid ini pernah menyelenggarakannya dalam beberapa kesempatan tertentu, khususnya ketika menghadirkan tokoh-tokoh penceramah dari luar daerah. Seperti dalam wawancara antara peneliti dengan Ustadz Muhammad Jauhari, selaku Ketua Takmir Masjid Baburrahmah, mengatakan :

"Kalau seperti tabligh akbar itu pernah juga diselenggrakan disini, ada waktu itu dalam rangka ada tamu dari Jakarta, cohtohnya waktu itu ada anaknya Alm. Zainuddin MZ, yaitu Ust. Syauqi MZ. Beliau hadir kesini dalam rangka safari dakwahnya. Dan karena kebetulan kami dari pengurus bisa dan sanggup untuk menyelenggarakannya dimasjid, beliau hadir disini mengisi tabligh atau ceramah agama. pernah juga waktu itu Ust Ahmad Alhabsyi yang biasanya selalu ada di tv, pernah juga mengisi ceramah agama disini, sedangkan kalau untuk tabligh akbar yang berskala besar

[12] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

seperti itu belum pernah disini, biasanya yang paling sering ya rutinan seperti itu tadi, majelis taklim, pengajian rutin".[13]

Pernyataan tersebut semakin menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tabligh akbar di Masjid Baburrahmah bersifat situasional dan tidak dijadikan sebagai agenda rutin sebagaimana kegiatan majelis taklim ataupun pengajian harian. Kondisi ini mencerminkan bahwa pola atau strategi dakwah yang diterapkan oleh para pengurus masjid lebih berorientasi pada aspek keberlanjutan melalui program-program yang dilaksanakan secara konsisten, dibandingkan dengan kegiatan berskala besar yang bersifat insidental dan memerlukan kesiapan sumber daya, perencanaan, serta koordinasi yang lebih matang. Maka dari itu, tabligh akbar dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dakwah yang bersifat massal, yang bertujuan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dengan menghadirkan penceramah yang memiliki pengaruh kuat serta daya tarik tersendiri di tengah masyarakat.

Di Masjid Baburrahmah, pelaksanaan tabligh akbar umumnya dilakukan pada momen-momen tertentu, khususnya ketika terdapat kunjungan para penceramah dari luar daerah dalam rangka kegiatan safari dakwah. Kehadiran tokoh-tokoh penceramah yang telah dikenal luas oleh masyarakat, seperti Ustadz Syauqi MZ dan Ustadz Ahmad Alhabsyi, menjadi salah satu faktor utama yang

[13] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

mendorong terselenggaranya kegiatan tersebut, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan minat dan partisipasi jamaah untuk menghadiri kegiatan dakwah tersebut.

Gambar 4.6 Kegiatan Ceramah Agama Bersama
Habib Ahmad Al-Habsyi di Masjid Baburrahmah



Sumber : *Youtube Baburrahmah Official*
https://youtu.be/1KZKnl4WG2A?si=MH8KX6GByxC_MqXp

Terkait dengan penentuan tema dakwah atau ceramah, seperti pada kegiatan-kegiatan kajian rutin di Masjid Baburrahmah, contohnya pada kajian Subuh khususnya pada bulan Ramadhan atau kajian-kajian yang diselenggarakan setiap pekan, tema biasanya disusun atau ditentukan sendiri oleh para penceramah yang mengisi kajian tersebut. Hal ini memberikan keleluasaan kepada penceramah dalam menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan jamaah. Sementara itu, untuk khutbah Jumat, pengurus masjid tidak secara langsung menentukan tema, melainkan memberikan kebebasan kepada khatib yang bertugas. Namun demikian, dalam kegiatan yang bersifat khusus seperti peringatan hari besar Islam, pengurus turut menentukan tema agar pelaksanaan

kegiatan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Julianta, yang mengatakan :

> "Kalau untuk itu, kami serahkan kepada Ustadz-ustadz kita yang menyiapkan sendiri tema-temanya khususnya pada kajian subuh dibulan Ramadhan, tapi kalau untuk khusus khutbah jumat itu bukan kami yang menentukan, itu yang menyiapkan dari para siapa yang pembaca khutbahnya saja, kecuali ketika ada peringatan hari besar seperti isra miraj, maulid nabi, tahun baru islam, nah itu ada kami dari pengurus-pengurus masjid yang menentukan".[14]

3) Pendidikan Al-Qur'an

Dalam bidang pendidikan, Masjid Baburrahmah juga pernah berperan sebagai pusat kegiatan pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an, khususnya melalui penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, seiring dengan perkembangan jumlah peserta didik dan kebutuhan akan fasilitas yang lebih memadai, kegiatan tersebut kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan tersendiri yang dikenal dengan TPQ Baburrahmah. Lembaga ini tetap berada dalam satu naungan yang sama dengan masjid baburrahmah, meskipun secara operasional telah berdiri secara mandiri. TPQ Baburrahmah saat ini menyelenggarakan berbagai program pendidikan Al-Qur'an, seperti tahfidz, tartil, dan tilawati, yang diperuntukkan bagi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa.[15]

---

[14] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

[15] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

Gambar 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah
TPQ Baburrahmah di Masjid Baburrahmah



Sumber : *Youtube Baburrahmah Official*

Perkembangan lembaga ini tergolong pesat, yang ditandai dengan tersedianya gedung khusus yang bahkan telah berkembang menjadi bangunan bertingkat. Jumlah peserta didik yang mencapai ratusan orang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an di lingkungan tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Muhammad Jauhari saat wawancara, beliau mengatakan :

"Untuk TPQ yang ada dimasjid ini itu sudah berdiri sendiri, sekarang sudah berkembang dan gedungnya sudah ada 2 tingkat, dan bisa dikatakan TPQ disini adalah yang paling besar untuk dikelurahan guntung manggis ini. Hampir 500 santri/santriwatinya disini. Dulu pembelajaran TPQ masih dimasjid ini, akan tetapi karena dirasa perlu ruangan tersendiri maka dari pihak pengurus masjid berencana untuk membuatkan sendiri ruangan untuk TPQ nya, menyiapkan dan kebetulan ada donator-donatur juga yang membantu maka dibangunlah ruangan untuk TPQ itu, dulu masih ruangan kecil disamping masjid, akan tetapi sekarang sudah

berkembang sudah 2 tingkat sekarang bangunannya dan bahkan kemungkinan akan ditambah 1 tingkat lagi menjadi 3 tingkat".[16]

c. Kegiatan Sosial Keagamaan

1) Ruang Diskusi

Dalam pemanfaatan fasilitasnya, masjid baburrahmah kerap digunakan sebagai tempat pelaksanaan diskusi, musyawarah, serta rapat yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi program kerja atau kegiatan dari para pengurus masjid. Bahkan pada periode sebelumnya, masjid juga pernah difungsikan sebagai lokasi penyelenggaraan rapat masyarakat, seperti musyawarah pemilihan ketua RT. Seperti pada saat wawancara dengan Bapak Julianta, yang mengatakan bahwa :

"Biasanya dimasjid baburrahmah disini juga sering kami pakai untuk diskusi atau rapat-rapat mengenai program atau kegiatan-kegiatan dimasjid bahkan dulu sempat untuk rapat atau diskusi pemilihan RT disini tapi sekarang sudah tidak lagi".[17]

Namun, seiring perkembangan waktu, fungsi tersebut sudah tidak lagi dilakukan di lingkungan masjid. Meskipun demikian, prinsip keterbukaan tetap dijunjung tinggi, di mana masjid ini terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang asal jamaah, sehingga siapa pun dapat datang dan memanfaatkan masjid untuk kegiatan keagamaan.

---

[16] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

[17] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

2) Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah

Dalam aspek kegiatan sosial lainnya, Masjid Baburrahmah menunjukkan adanya upaya untuk berkontribusi dalam membantu masyarakat, khususnya melalui pelaksanaan zakat fitrah yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Akan tetapi, pengelolaan zakat tersebut tidak sepenuhnya berada dibawah struktur pengurus masjid, melainkan dilaksanakan secara langsung oleh pihak lain yaitu dari lembaga unit pengumpulan zakatnya itu sendiri.

Selain penyaluran zakat yang setiap tahunnya diselenggarakan, kegiatan sosial seperti santunan kepada fakir miskin, anak yatim, dan kelompok masyarakat rentan lainnya belum menjadi program yang terencana dan berkelanjutan. Walaupun demikian, nilai kepedulian sosial tetap tercermin dari tindakan para pengurus masjid yang secara langsung memberikan bantuan kepada jamaah yang mengalami musibah, seperti sakit atau kesulitan ekonomi. Hal ini juga terlihat secara nyata pada masa pandemi Covid-19, dimana pengurus masjid turut berperan aktif dalam membantu jamaah yang terdampak. Dalam wawancaranya, Bapak Julianta mengatakan bahwa :

> "Kami juga pernah ketika ada dari jamaah masjid kita ada yang sakit, itu kami bantu, apalagi dulu waktu masih zaman covid, banyak dari para jamaah yang terdampak, itu kami dari pengurus masjid kami bantu para jamaah-jamaah tersebut".[18]

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

Terlebih lagi aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah di Masjid Baburrahmah juga melibatkan TPQ Baburrahmah. Karena TPQ Baburrahmah tersebut berperan penting dalam menginisiasi kegiatan penggalangan dana dan penyaluran bantuan sosial, termasuk untuk korban bencana dan masyarakat yang membutuhkan. Meskipun pengelolaan dilakukan oleh pihak eksternal, masjid tetap menjadi pusat kegiatan pelaksanaan, seperti dalam kegiatan santunan anak yatim yang rutin diselenggarakan setiap tanggal 10 Muharram (Asyura). Dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari :

> "Biasanya dari Tpq Baburrahmah yang menyelenggarakan penggalangan dana, atau santunan-santunan orang yang terkena bencana dan sebagainya. Kalau untuk dimasjid ini biasanya kami dengan Tpq itu menyantuni anak yatim pada kegiatan 10 Asyura itu tiap tahun diadakan dimasjid ini, terus juga zakat, infak, sedekah juga menerima disini".[19]

3) Penyaluran Hewan Qurban

Kegiatan penyembelihan dan pendistribusian hewan qurban di Masjid Baburrahmah juga menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan secara konsisten setiap tahun. Jumlah hewan qurban yang disalurkan tergolong cukup besar, yaitu berkisar antara 8 hingga 10 ekor sapi setiap tahunnya, yang menunjukkan tingginya partisipasi dan kepedulian para masyarakat atau jamaah. Tingginya jumlah hewan qurban tersebut tidak terlepas dari berbagai bentuk

[19] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

kontribusi yang diberikan oleh masyarakat. Diketahui bahwa sumber hewan qurban berasal dari beragam latar belakang, baik dari donatur individu, kelompok masyarakat yang berqurban secara kolektif, maupun sumbangan pribadi yang secara khusus dititipkan kepada pihak masjid. Variasi sumber ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara jamaah dan pengurus masjid dalam menyukseskan pelaksanaan ibadah qurban.

Tidak hanya itu, proses pengelolaan hewan qurban di Masjid Baburrahmah dilaksanakan secara terorganisir oleh panitia atau pengurus masjid yang telah dibentuk. Panitia bertanggung jawab mulai dari tahap penerimaan hewan qurban, proses penyembelihan sesuai dengan syariat Islam, hingga pendistribusian daging qurban kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Dengan adanya pengelolaan yang terstruktur ini, pelaksanaan qurban dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan tepat sasaran.

Disamping itu, konsistensi jumlah hewan qurban setiap tahunnya juga menjadi indikator keberhasilan pengurus masjid dalam membangun kepercayaan jamaah. Hal ini terlihat dari pernyataan bahwa jumlah minimal hewan qurban yang disembelih setiap tahun berkisar antara 8 hingga 9 ekor sapi, bahkan pada tahun 2025 mencapai 10 ekor sapi. Data tersebut menunjukkan adanya stabilitas bahkan kecenderungan peningkatan dalam partisipasi

masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Jauhari, dalam wawancarnya :

> "Untuk penyaluran hewan qurban juga diadakan setiap tahun dimasjid ini, tahun kemaren itu ditahun 2025 itu 10 ekor sapi, dimasjid ini sangat rutin dalam penyaluran hewn qurban, bahkan 8-9 ekor sapi itu paling sedikit dimasjid ini dalam setiap tahunnya. Begitulah kalau disini, ada sumbangan dari para masyarakat atau donatur, ada juga yang bekumpulan dan ada juga dari milik pribadi disumbangkan ke masjid baburrahmah dan panitia atau pengurus masjid yang mengelolanya".[20]

4) Pembinaan Remaja Masjid

Dalam bidang pembinaan generasi muda, kondisi remaja Masjid Baburrahmah saat ini dapat dikatakan kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran aktivitas remaja ke lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ Baburrahmah, yang menyediakan program pembelajaran khusus bagi kalangan remaja. Akibatnya, kegiatan remaja yang berbasis di masjid menjadi tidak berjalan secara optimal. Meski demikian, masih terdapat aktivitas keagamaan tertentu yang melibatkan pemuda, seperti kelompok habsyi, walaupun sifatnya terbatas dan tidak terorganisir secara formal. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Muhammad Jauhari :

> "Kalau remaja masjid disini dulu ada akan tetapi sekarang sudah tidak hidup lagi karena mungkin dari anak-anak remaja disini yang belajar di Rtq baburrahmah karena disana ada jugapendidikan untuk remaja, sehingga dimasjid ini, untuk kegiatan atau binaan remaja masjid untuk sekarang tidak ada atau sudah tidak dilanjutkan lagi, biasa nya kadang cuma para pemain habsyi saja yang sering".[21]

---

[20] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

[21] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

5) Pelayanan Sosial Keagamaan

Dalam aspek pelayanan keagamaan, Masjid Baburrahmah telah menunjukkan peran yang cukup signifikan, khususnya dalam pelayanan pemulasaran jenazah. Layanan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata masjid dalam memenuhi kebutuhan sosial untuk para masyarakat atau warga. Dalam praktiknya, masjid tidak hanya menyediakan bantuan tenaga dalam proses pemulasaran, tetapi juga tengah mengupayakan penyediaan fasilitas yang lebih memadai, berupa pembangunan ruang khusus untuk pemandian jenazah. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama bagi warga yang memiliki keterbatasan ruang dirumah sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan proses pemandian jenazah secara mandiri. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Firmansyah, selaku Marbot Masjid Baburrahmah :

> "Iya kalau untuk pelayanan pemulasaran jenazah ada disini, apalagi nanti ada dari masjid baburrahmah ini membikinkan ruangan khusus pemandian jenazah untuk warga disini, jadi apabila ada rumah-rumah warga yang sempit atau kecil tidak bisa melakukan pemandian jenazah maka bisa diantarkan atau dialihkan kemasjid, dilayani oleh pengurus masjid, dimandikan, langsung dikafani dan disholatkan dimasjid supaya nanti tidak repot lagi para warga-warga".[22]

Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat membawa jenazah ke masjid untuk dilakukan seluruh rangkaian pemulasaran, mulai dari pemandian, pengafanan, hingga pelaksanaan salat

[22] Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah (*Marbot/Kaum Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

jenazah. Hal ini tentu memberikan efisiensi serta meringankan beban keluarga yang berduka, sekaligus memastikan bahwa proses pemulasaran dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Keberadaan layanan ini juga menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pelayanan umat yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kegiatan sosial lainnya yang pernah diselenggarkan, Masjid Baburrahmah juga pernah menyelenggarakan pelatihan penyelenggaraan jenazah sebanyak dua kali, yang diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan secara terpisah, dengan menghadirkan tenaga ahli sebagai narasumber serta melibatkan partisipasi masyarakat secara luas. Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan Ustadz Muhammad Jauhari, mengatakan bahwa :

> "Kalau untuk pelayanan jenazah, dulu dimasjid ini pernah menyelenggarakan pelatihan penyelenggaraan jenazah dua kali pernah dimasjid ini dilakukan, khusus ibu-ibu dan khusus bapak-bapak, kita mendatangkan guru-guru ahlinya dan juga kita mengundang warga-warga".[23]

Sedangkan itu, dalam hal pelayanan konsultasi keagamaan, masjid belum memiliki sistem atau layanan khusus yang terstruktur. Jamaah yang menghadapi persoalan terkait hukum Islam umumnya langsung berkonsultasi kepada ustadz atau pihak yang dianggap

[23] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

memiliki kompetensi dibidang tersebut. Adapun permasalahan sosial atau keluarga lebih sering diselesaikan melalui struktur pemerintahan setempat, seperti RT. Bapak Julianta mengatakan dalam wawancaranya :

> "Kalau untuk melayani konsultasi jamaah seperti itu kami belum punya pelayanan seperti itu. Biasanya kalau ada masalah terkait hukum agama itu langsung datangi ke Ustadz atau ke ahlinya saja, dan kalau masalah terkait keluarga itu biasanya langsung ke RT saja".[24]

Didalam kegiatan sosial lainnya seperti dalam pelayanan terkait manasik haji dan umrah belum menjadi program yang dijalankan oleh pihak masjid. Masjid Baburrahmah hingga saat ini belum memiliki program yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa kegiatan yang pernah dilakukan dimasjid tersebut hanya sebatas sosialisasi yakni berupa sosialisasi mengenai manasik haji yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, yaitu biro perjalanan haji dan umrah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada masa sebelumnya dan tidak menjadi agenda rutin atau program tetap dalam kalender kegiatan masjid, hingga sampai sekarang. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Firmansyah, yang mengungkapkan bahwa :

> "Kalau pelayanan manasik haji dan umroh dulu sempat pernah ada sosialisasi saja di masjid ini dari pihak tour travel haji dan umroh sosialisasi terkait manasik haji sudah lama dan sekarang

[24] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

sudah tidak ada lagi, dan pelayanan manasik seperti itu juga tidak ada dari pihak masjid".[25]

d. Pemanfaatan Media Dakwah Masjid

Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah di Masjid Baburrahmah sudah cukup baik dilakukan, namun masih dalam bentuk yang sederhana dan terbatas. Media yang digunakan saat ini adalah media sosial, yaitu *YouTube, Facebook,* dan *Instagram*, dengan *YouTube* sebagai platform utama untuk menyiarkan kegiatan dakwah secara langsung (*live streaming*). Kegiatan yang biasanya disiarkan secara live adalah majelis taklim atau pengajian rutin. Tidak semua kegiatan keagamaan disiarkan, karena pengurus masjid terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa hal, seperti kesiapan teknis dan izin dari penceramah. Izin ini penting sebagai bentuk kehati-hatian dalam berdakwah, terutama untuk menjaga isi materi dan cara penyampaiannya agar tetap sesuai dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Masjid Baburrahmaah, Bapak Julianta :

"Kami biasanya setiap menyelenggarakan kajian itu secara *live*, lewat youtube, tapi kalau untuk seperti disiarkan secara lewat media tv atau radio seperti itu tidak. Kadang juga kita harus hati-hati, sebelum itu kita juga harus izin terlebih dahulu kepada para pengisi kajian-kajian nya itu, apakah bisa dilakukan secara *live* atau tidak, karena kan dalam dakwah kita juga harus berhati-hati dalam berdakwah, dalam kita berucap atau menyampaikan atau dalam pemilihan kata".[26]

---

[25] Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah (*Marbot/Kaum Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

[26] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

Hal tersebut serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Jauhari, dalam wawancaranya :

"Kalau untuk siaran dakwah melalui tv atau radio seperti itu, tidak ada dimasjid ini, kami biasanya melakukan dakwah secara manual atau secara langsung dari guru ke murid, dan biasanya kami menyiarkan setiap kajian-kajian dakwah hanya lewat sosial media kami saja yaitu *youtube* secara *live*".[27]

Gambar 4.8 Pengajian Rutin di Masjid Baburrahmah
Disiarkan secara *live* di *Youtube* Masjid Baburrahmah



Masjid ini juga belum pernah melibatkan atau menggunakan media lain seperti televisi atau radio dalam kegiatan dakwah. Selain itu, masjid belum memiliki website resmi, sehingga penyebaran informasi dan dakwah hanya bergantung pada media sosial yang ada. Dalam pelaksanaannya, dakwah tetap lebih banyak dilakukan secara langsung di masjid, sedangkan media sosial menjadi sarana pendukung untuk menjangkau jamaah yang lebih luas.

[27] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

Terkait dengan penyiaran khutbah, sebelumnya khutbah Jumat pernah disiarkan secara langsung, terutama pada awal pelaksanaan dan pada bulan Ramadhan. Namun, saat ini hal tersebut tidak lagi dilakukan. Para pengurus masjid menilai bahwa siaran khutbah Jumat tidak selalu diperlukan, sehingga siaran langsung (*live streaming*) hanya lebih difokuskan pada kajian-kaian rutin atau ceramah. Meskipun demikian, pada momen-momen tertentu seperti khutbah pada shalat Idul Fitri dan Idul Adha, siaran langsung masih tetap dilakukan. Dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari, yang mengatakan bahwa :

> "Kalau dulu pernah disiarkan secara *live* ketika shalat jumat, yaitu dibulan Ramadhan, disetiap bulan Ramadhan, khutbah disiarkan secara *live* lewat *youtube*, sekarang sudah tidak pernah, karena dari kami merasa hal tersebut sepertinya tidak perlu disiarkan secara terus menerus, terkecuali pada saat khutbah pada sholat Idul adha, idul fitri atau pada saat lebaran, nah itu biasanya kami selalu siarkan secara *live stream* di *youtube*".[28]

Dari segi pengelolaan, media dakwah ditangani oleh pengurus masjid. Marbot masjid bertanggung jawab dalam pengelolaan *YouTube* resmi masjid dan peralatan-peralatan media untuk menunjang penyiaran, sedangkan media sosial lainnya dikelola oleh pengurus yang berbeda. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya dan kesulitan teknis dalam menyiapkan serta menjalankan siaran langsung. Hal ini membuat tidak semua kegiatan

[28] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

dapat disiarkan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Firmansyah, marbot masjid dan juga yang mengelola segala fasilitas atau peralatan media dakwah masjid, ia mengatakan :

> Untuk pengelola seperti yang mengelola segala fasilitas-fasilitas atau alat-alat media seperti itu saya sendiri yang mengelolanya, dan juga *youtube* itu saya juga yang pegang, tapi kalau untuk *instagram* dan *facebook* itu beda lagi, bukan saya yang megang. Dan sedangkan kalau untuk khutbah itu waktu dulu sempat disiarkan secara *live stream* di *youtube*, tapi sekarang sudah tidak, soalnya agak ribet juga harus menyiapkan alat-alat nya, harus megang kamera atau ngejaga kamera dan macam-macam, jadi sekarang dari pihak masjid tidak lagi menyiarkan secara *live*, biasanya hanya majelis atau pengajian rutinan saja yang disiarkan secara *live*.[29]

Secara keseluruhan, pemanfaatan media dalam dakwah di masjid ini sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah telah menunjukkan adanya penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yang terus berkembang, namun implementasinya masih bersifat terbatas, selektif, dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Sehingga dimasa yang akan datang, diperlukan upaya pengembangan yang lebih sistematis, baik dari segi infrastruktur media, sumber daya manusia, maupun strategi pengelolaan konten, agar fungsi media sebagai sarana dakwah dapat dimaksimalkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

e. Peran dan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang jamaah Masjid Baburrahmah, peneliti memperoleh gambaran bahwa tingkat partisipasi

[29] Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah (*Marbot/Kaum Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid tersebut tergolong cukup baik, khususnya bagi para jamaah yang berdomisili di sekitar lingkungan masjid. Kedekatan lokasi tempat tinggal menjadi faktor utama yang mendorong keaktifan jamaah dalam melaksanakan salat berjamaah serta mengikuti berbagai kegiatan rutin yang diselenggarakan. Kegiatan tersebut antara lain meliputi pengajian yang dilaksanakan secara berkala, contohnya seperti pada malam Senin, malam Rabu, serta pengajian subuh pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Selain itu, terdapat pula kegiatan majelis yang diisi oleh beberapa penceramah, seperti Ustadz Abrar, Habib Muhammad bin Umar Al-Hiyyid, dan Tuan Guru Bahran Jamil, yang secara rutin diikuti oleh jamaah sebagai sarana menambah wawasan keagamaan, baik dalam bidang fiqih, tauhid, tasawuf, maupun akhlak. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu jamaah Masjid Baburrahmah :

> "Kebetulan memang saya tempat tinggalnya dekat juga dengan masjid baburrahmah, jadi saya sering sholat disini, dan sering juga hadir disetiap ada kegiatan-kegiatan disini. Disini kan biasanya kegiatan, yang umumnya itu seperti pengajian seperti malam senin, malam rabu, subuh jumat, subuh sabtu, subuh minggu, itu tiap minggunya".[30]

Hal tersebut disampaikan serupa juga dengan jamaah yang lainnya yaitu Saudara Muhammad Rajib, yang mengatakan bahwa :

> "Jadi kegiatan yang saya ikuti itu yang pertama setiap ada majelis subuh jumat ustadz abrar, kemudian subuh minggu pengisinya itu habib muhammad, sama ada waktu setiap malam rabu, itu setiap habis isya di dua minggu sekali yang pengisinya guru bahran jamil, saya biasanya sering mengikuti kegiatan itu karena belajar dan menambah

[30] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Iwan (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

wawasan kita tentang agama karena didalam nya itu sudah ada macam-macam, seperti fiqih, tasawuf, tauhid dan akhlak dan lain sebagainya".[31]

Dalam aspek pengelolaan, diketahui bahwa manajemen Masjid Baburrahmah secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari terlaksananya berbagai kegiatan keagamaan secara terstruktur dan berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian, khususnya terkait pemeliharaan dan perawatan fisik masjid yang dinilai masih perlu ditingkatkan.[32] Selain itu, terdapat perubahan dalam beberapa program pendukung, seperti penyediaan konsumsi setelah pengajian yang sebelumnya menjadi daya tarik tambahan bagi jamaah, namun saat ini sudah tidak lagi dilaksanakan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat kehadiran jamaah, yang tetap menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan.[33]

Selanjutnya, dari segi kesesuaian program kegiatan, ketiga informan menyatakan bahwa kegiatan atau program yang ada dimasjid itu sudah sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, apalagi dari segi materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan pengajian, hal ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut juga disampaikan oleh Jamaah perempuan, dalam wawancaranya mengatakan :

---

[31] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Rajib (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 10 Desember 2025.

[32] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Iwan (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

[33] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Rajib (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 10 Desember 2025.

> "Kalau untuk dari segi materinya itu saya rasa sudah cukup bagus dan sesuai, maksudnya itu seperti fiqih nya dapat, tauhid nya dapat, dan sebagainya. Apalagi targetnya ke masyarakat-masyarakat disini itu saya rasa sudah sesuai dan masuk saja materinya itu ke masyarakat ataupun dalam keseharian kita".[34]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Saudara Muhammad Rajib yang juga mengatakan :

> "Menurut saya kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid baburrahhmah sudah sesuai untuk kebutuhan masyarakat atau jamaah, apalagi dalam kegiatan kajian-kajian yang diisi oleh penceramahnya seperti guru bahran jamil, habib Muhammad, yang menyampaikan tausiah fiqih, tasawuf, dan lain sebagainya, intinya itu bagaimana dari penceramahnya menyampaikan dakwah apakah sudah sesuai dengan problematika yang ada dimasyarakat, biasanya dicontohkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan kaitannya dengan agama, bagaimana kita menyikapi hal tersebut, dan bagaimana kitab bisa mencari jalan keluar untuk menghadapi permasalahan dimasyarakat".[35]

Materi yang diberikan mencakup berbagai aspek ajaran Islam dan disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual, sehingga mudah dipahami serta relevan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Adapun tingkat kehadiran jamaah dalam kegiatan masjid cenderung fluktuatif dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah figur penceramah yang mengisi kegiatan kajian. Kehadiran jamaah biasanya meningkat secara signifikan apabila pengajian diisi oleh penceramah yang telah dikenal luas oleh masyarakat, terutama yang memiliki eksposur di media sosial. Dikutip dari wawancara dengan

[34] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

[35] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Rajib (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 10 Desember 2025.

Bapak Muhammad Iwan, selaku Jamaah yang aktif hadir dikegiatan masjid tersebut :

> "Biasanya tergantung siapa yang mengisi, tapi pada umumnya itu standar saja, tapi biasanya ada dari penceramah-penceramah tertentu itu bisa banyak dihadiri masyarakatnya (*full*), tapi pada umum nya atau banyak nya masyarakat itu sama saja jumlahnya, dan jamaahnya kan kebetulan lebih banyak dari komplek-komplek sini saja. Tapi jika ada yang mengisi ceramahnya dari orang-orang terterntu itu bisa *full* dan banyak jamaah, apalagi yang sering muncul dimedia-media sosial dan yang sudah banyak masyarakat kenal, kadang banyak jamaahnya saat itu, contohnya biasanya dimasjid ini, waktu guru bahran jamil dan habib Muhammad yang mengisi, itu jamaah banyak".[36]

Disisi lain, terdapat pula kendala yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat berpartisipasi secara aktif, seperti kesibukan pekerjaan, kelelahan setelah beraktivitas, serta urusan pribadi lainnya, terutama untuk kegiatan kajian yang dilaksanakan pada waktu subuh maupun malam hari. Meskipun demikian, secara umum tingkat partisipasi jamaah masih tergolong cukup baik. Hal tersebut disampaikan oleh jamaah Perempuan, yaitu Ibu Aisyah yang mengatakan ;

> "Kalau menurut saya, biasanya ada sebagian jamaah yang tidak bisa berhadir kemungkinan karena terkendala aktivitas pekerjaan itu biasanya ketika kegiatan disubuh hari, kalau untuk malam hari mungkin ada beberapa jamaah yang tidak aktif itu karena ada yang kecapean setelah kerja, mungkin itu, karena dilihat dari urusan pribadi masing-masing jamaah. Kalau untuk partisipasi masyarakat pada umumnya itu bisa dibilang cukup banyak dan bisa dibilang cukup aktif, apalagi waktu pengisi nya habib Muhammad, *nah* disitu para jamaah banyak yang hadir dan sangat antusias sekali".[37]

---

[36] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Iwan (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

[37] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Desember 2025.

Dari hasil wawancara dengan beberapa jamaah tersebut, dapat diketahui bahwa Masjid Baburrahmah telah berfungsi dengan baik sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat, khususnya untuk diwilayah Kelurahan Guntung Manggis. Hal ini ditunjukkan oleh beragamnya kegiatan yang diselenggarakan, baik dalam bidang dakwah, ibadah, maupun sosial keagamaan. Kegiatan rutin seperti pengajian, majelis taklim, serta program khusus di bulan Ramadhan, seperti kuliah subuh, buka puasa bersama, amaliyah sepuluh hari terakhir, dan qiyamul lail, telah berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan sosial keagamaan seperti penyaluran zakat, infak, sedekah, serta pelaksanaan ibadah kurban juga dilaksanakan secara optimal. Dan juga dalam bidang pendidikan, Masjid Baburrahmah juga memiliki peran penting melalui penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau disebut juga dengan Rumah Tahfizh Qur'an Baburrahmah (RTQ). Program ini sebelumnya dilaksanakan di dalam masjid dan memiliki jumlah peserta yang cukup banyak, hingga akhirnya berkembang dan memiliki gedung tersendiri. Meskipun demikian, dalam beberapa kegiatan tertentu, fasilitas masjid masih digunakan untuk mendukung aktivitas pendidikan tersebut.

Harapan untuk pengelolaan masjid kedepannya, salah satu informan menyampaikan pentingnya peningkatan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masjid. Diharapkan tidak hanya kalangan orang tua yang aktif mengikuti kegiatan, tetapi juga anak-anak dan remaja,

baik melalui dorongan dari orang tua maupun melalui program-program yang lebih menarik bagi generasi muda. Hal ini dinilai penting untuk menjaga keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan keagamaan masyarakat.[38]

f. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Manajemen Masjid Baburrahmah

1) Faktor Pendukung

Secara umum, faktor utama yang menonjol adalah kuatnya kebersamaan atau solidaritas di antara pengurus masjid, yang tercermin dari sikap saling menghargai, kemampuan menempatkan diri sesuai peran masing-masing, serta adanya budaya kerja yang demokratis. Dalam pengambilan keputusan, seluruh kebijakan dan program kegiatan selalu dirumuskan melalui mekanisme musyawarah atau rapat bersama, sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan kesepakatan kolektif dan dapat diterima oleh seluruh pihak yang terlibat. Hal itu disampaikan oleh Bapak Julianta selaku Ketua Masjid Baburrahmah :

> "Kita disini kompak, karena kebersamaan dan masing-masing orang itu bisa menempatkan dirinya, saling menghargai juga pendapat-pendapat dari orang lain, artinya kita disini demokratis, segala keputusan bersama kita itu diambil pada saat rapat. Apalagi kan dimasjid ini juga ada struktur kepengurusannya, dan semuanya bisa dalam bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing."[39]

---

[38] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Rajib (*Jamaah Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 10 Desember 2025.

[39] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

Struktur kepengurusan yang jelas juga menjadi faktor pendukung penting, di mana setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik serta mampu menjalankan perannya secara optimal. Kondisi ini diperkuat oleh adanya kepemimpinan yang responsif dan antusias dalam mendukung berbagai program kegiatan masjid. Pimpinan masjid, baik ketua umum, sekretaris, maupun bendahara, dinilai memiliki komitmen tinggi dalam menggerakkan organisasi serta memberikan dukungan cepat terhadap setiap inisiatif kegiatan yang direncanakan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Firmansyah selaku Marbot Masjid :

> "Kalau menurut saya dari segi pimpinannya, seperti ketua umum, sekretaris ataupun bendaharanya itu jika ada ingin mengadakan program kegiatan, dari pihak pimpinan cepat dan antusias juga dalam mendukung kegiata tersebut, terus juga dari segi komunikasi nya lancar, musyawarah dan kebersamaannya."[40]

Di sisi lain, partisipasi aktif jamaah dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat kegiatan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masjid. Hal ini terlihat dari tingginya inisiatif masyarakat dalam memberikan kontribusi, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun dukungan materi dan dana, terutama pada

[40] Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah (*Marbot/Kaum Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Februari 2026.

kegiatan-kegiatan besar seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan program lainnya. Bahkan, dalam setiap perencanaan kegiatan, pengurus masjid secara terbuka mengundang masyarakat untuk turut serta dalam musyawarah, seperti yang dilakukan menjelang bulan Ramadhan. Dikutip dari wawancara bersama Ustadz Muhammad Jauhari, menyatakan bahwa :

> "Alhamdulillah juga disini para masyarakat atau para hamba allah yang memiliki kemampuan itu berjiwa sosial semua, dalam artian apabila jika ada kegiatan dimasjid baburrahmah ini mereka langsung inisiatif membantu, baik dari segi tenaga, pikiran, materi, dana dan sebagainya, seperti acara maulid, isra mi'raj dan acara apapun itu mereka masyaallah partisipasi nya luar biasa, dengan kata lain kebersamaannya disini juga lumayan bagus."[41]

Komunikasi yang terjalin antara pengurus dan jamaah juga berjalan dengan baik dan efektif, sehingga memudahkan koordinasi serta meminimalisasi terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya komunikasi yang lancar, musyawarah yang inklusif, kepemimpinan yang suportif, serta partisipasi masyarakat yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan manajemen Masjid Baburrahmah dalam mewujudkan fungsi imarah secara optimal.

[41] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam manajemen Masjid Baburrahmah tergolong relatif kecil dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap jalannya program kegiatan masjid. Kondisi ini tidak terlepas dari kuatnya kebersamaan dan koordinasi yang terjalin diantara para pengurus. Ketua masjid menyampaikan bahwa setiap keputusan selalu diambil secara bersama melalui musyawarah, sehingga potensi hambatan dapat ditekan sejak tahap perencanaan. Dengan adanya kekompakan tersebut, pelaksanaan program kegiatan masjid dari waktu ke waktu dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Dalam wawancaranya :

> "Karena kami disini yang sperti saya bilang tadi, yaitu kompak selalu mengambil keputusan secara kebersamaan, saya rasa jarang ada dari segi hambatan atau kendala-kendala seperti itu, mulai dari program kegiatan tersebut diadakan hingga sampai sekarang ini."[42]

Namun demikian, dalam praktiknya tetap terdapat hambatan yang bersifat ringan dan situasional, seperti perbedaan pandangan di antara pengurus saat proses pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan Ustadz Muhammad Jauhari, selaku ketua takmir mengungkapkan bahwa :

> "Mungkin kalau dikatakan kendala atau hambatan, itu paling cuma selisih paham Ketika memutuskan sesuatu, hal itu juga biasa terjadi dimanapun pasti ada, kurang konfirmasi atau kurang

[42] Hasil wawancara dengan Bapak Julianta (*Ketua Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 22 Desember 2025.

komunikasi dan segala macam dari masing-masing anggota, tapi inti nya hal itu bisa kita atasi bersama-sama."[43]

Ketua takmir mengungkapkan bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dalam sebuah organisasi, terlebih ketika melibatkan banyak individu dengan latar belakang yang beragam. Selain itu, hambatan lain yang kadang muncul adalah kurangnya komunikasi atau koordinasi antar anggota, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Meski begitu, kondisi tersebut tidak berkembang menjadi permasalahan yang serius, karena dapat segera diselesaikan melalui musyawarah dan komunikasi yang terbuka.

Sementara itu, marbot atau kaum masjid juga menyatakan bahwa selama menjalankan tugasnya, ia tidak merasakan adanya hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan masjid.[44] Hal ini disebabkan oleh sistem koordinasi yang berjalan dengan baik, sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah dan terorganisir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan berupa perbedaan pendapat dan kendala komunikasi, sifatnya tidak dominan dan masih dapat diatasi dengan efektif.

[43] Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhari (*Ketua Takmir Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 6 Februari 2026.

[44] Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah (*Marbot/Kaum Masjid Baburrahmah*), Banjarbaru 20 Februari 2026.

C. Pembahasan

1. Manajemen Masjid Baburrahmah Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa Masjid Baburrahmah sudah berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang berlangsung secara rutin dan melibatkan partisipasi para masyarakat. Masjid Baburrahmah tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengajian, pendidikan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Kondisi ini sesuai dengan prinsip teori manajemen imarah yang menunjukkan bahwa Masjid Baburrahmah telah memenuhi fungsi-fungsi dasarnya sebagai tempat memakmurkan umat. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Firman Nugraha, ia menjelaskan bahwa imarah bukan hanya sekadar mengelola masjid secara fisik, tetapi juga lebih kepada bagaimana masjid tersebut dihidupkan dengan berbagai program atau kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan para masyarakat.[45]

a. Aspek Kegiatan Peribadatan

Dalam aspek peribadatan, Masjid Baburrahmah menunjukkan peran yang cukup optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat

[45] Firman Nugraha, *MANAJEMEN MASJID: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid* (Lekkas, 2016), hal 17-18.

dari konsistensi pelaksanaan shalat fardhu lima waktu dan shalat jumat yang selalu rutin dilaksanakan secara berjamaah. Selain itu, masjid juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ibadah sunnah, baik yang bersifat rutin maupun situasional, ibadah sunnah yang dilaksanakan secara rutin seperti shalat tarawih, witir dan tasbih selama pada bulan Ramadhan, dan juga pelaksanaan sholat isyraq berjamaah yang dilaksanakan setelah selesai pengajian rutin pada waktu subuh. Dan juga kegiatan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti shalat jenazah dan shalat gerhana.

Kondisi ini mencerminkan bahwa masjid telah menjalankan fungsi dasarnya sebagai pusat tempat kegiatan ibadah sekaligus pusat pembinaan spiritual masyarakat. Segala aktivitas ibadah tersebut menunjukkan bahwa masjid telah dimakmurkan melalui kegiatan ibadah yang dilaksanakan rutin dan konsisten, sehingga mampu meningkatkan kesadaran spiritual jamaah.

b. Aspek Kegiatan Dakwah dan Pendidikan

Dalam aspek dakwah dan pendidikan, Masjid Baburrahmah telah menunjukkan peran yang sangat baik sebagai pusat pembelajaran keagamaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari terselenggaranya berbagai kegiatan seperti majelis taklim/pengajian rutin, dan kegiatan pendidikan Al-Qur’an yaitu Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ Baburrahmah) dan Rumah Tahfidz Qur’an (RTQ Baburrahmah). Serta kajian keislaman lainnya yang diikuti secara aktif

dan antusias oleh jamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan akhlak dan penguatan spiritualitas masyarakat.

Dalam kondisi tersebut menunjukkan bahwa masjid telah berhasil menjalankan salah satu fungsi utamanya yaitu sebagai upaya memakmurkan masjid, karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, penyebaran ilmu dan nilai-nilai islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Aspek Sosial Keagamaan

Dalam aspek sosial keagamaan, Masjid Baburrahmah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun interaksi sosial ditengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masjid dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bersifat sosial yang telah terkelola dengan baik dan berkelanjutan, seperti dalam kegiatan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, perpustakaan, pengelolaan zakat, infak dan sedekah, penghimpunan hewan qurban, pelayanan pemusalaran jenazah, serta interaksi sosial antarjamaah didalam berbagai kegiatan.

Selain itu, dalam mendukung fungsi sosial keagamaan lainnya, Masjid Baburrahmah juga telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung dakwah dan publikasi kegiatan dengan sangat baik. Dengan adanya pemanfaatan media ini, kegiatan yang ada dimasjid

tidak hanya dapat diikuti oleh masyarakat yang hadir secara langsung, tetapi juga bisa dijangkau oleh masyarakat luas, sehingga memperkuat peran sosial masjid dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Maka dari itu, keberadaan masjid dalam hal aktivitas sosial seperti ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah maupun dakwah semata, tetapi juga sebagai wadah atau sarana untuk mempererat hubungan sosial antara masyarakat.

Apabila ditinjau dari perspektif fungsi manajemen, pengelolaan Masjid Baburrahmah juga dapat dianalisis melalui aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).[46] Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan cukup baik dalam pengelolaan kegiatan masjid.

Aspek perencanaan (*planning*), kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Baburrahmah sudah dirancang secara matang dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya penyusunan jadwal kegiatan keagamaan yang jelas, baik untuk kegiatan ibadah, kegiatan dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Aspek pengorganisasian (*organizing*), Masjid Baburrahmah telah memiliki struktur kepengurusan yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah disesuaikan dengan bidang masing-masing.

[46] Dr Andrias M.Pd S. Pd dkk., *Manajemen Pendidikan* (Selat Media, 2023).

Setiap pengurus memiliki peran yang telah ditentukan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan koordinasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam manajemen masjid telah berjalan secara efektif dalam mendukung kelancaran program kegiatan yang dilaksanakan.

Aspek pelaksanaan (*actuating*), berbagai kegiatan keagamaan di Masjid Baburrahmah telah terlaksana secara berkala dan konsisten. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga menunjukkan adanya komitmen yang tinggi dari para pengurus dalam menjaga keberlangsungan program. Kegiatan seperti peribadatan, pengajian rutin, serta kegiatan keagamaan lainnya dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan, yang menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen dimasjid telah berjalan dengan sangat baik dan optimal.

Aspek pengawasan (*controlling*), Masjid Baburrahmah telah melakukan upaya evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang dilaksanakan, meskipun masih dilakukan secara sederhana. Evaluasi yang dilakukan umumnya bersifat informal melalui diskusi antar pengurus. Meskipun belum menggunakan sistem evaluasi yang terstruktur dan terdokumentasi secara formal, langkah ini tetap menunjukkan adanya kesadaran pengurus terhadap pentingnya pengawasan dalam manajemen dimasjid baburrahmah dalam suatu pelaksanaan program kegiatan.

Secara keseluruhan, manajemen Masjid Baburrahmah telah mencerminkan implementasi konsep imarah dengan baik sebagai pusat

kegiatan keagamaan islam bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari optimalnya pelaksanaan kegiatan dalam tiga aspek utama, yaitu peribadatan, dakwah dan pendidikan, serta sosial keagamaan yang berjalan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat atau jamaah. Selain itu, Masjid Baburrahmah juga masih memerlukan penguatan dalam aspek fungsi manajemen secara umum agar dapat lebih berkembang dan meningkatkan kualitas pengelolaan menjadi pusat kegiatan keagamaan yang lebih profesional dan berdaya guna.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Manajemen Masjid Baburrahmah

   a. Faktor Pendukung

      1) Kompak dan Kebersamaan

         Dari sisi faktor pendukung, salah satu aspek yang paling penting adalah adanya kekompakan dan kebersamaan antar pengurus dalam bekerjasama menjalankan tugas dan mengambil keputusan. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, keputusan selalu diambil secara bersama-sama. Kekompakan ini menjadi unsur yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan masjid, karena dengan adanya kerja sama yang baik, setiap program dapat dijalankan secara lebih efektif dan terkoordinasi.

2) Partisipasi Aktif Masyarakat

Hal tersebut terlihat dari keaktifan para masyarakat dalam menghadiri shalat berjamaah, pengajian rutin, serta kegiatan keagamaan lainnya. Bahkan ketika ada diskusi atau rapat untuk menyelenggarakan suatu kegiatan dimasjid, para masyarakat juga turut diundang dan andil dalam membantu dalam pelaksanaan kegiatan, Partisipasi masyarakat yang baik ini menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara pengurus masjid dan masyarakat sekitar, sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan.

3) Lokasi yang Strategis

Lokasi yang strategis memudahkan masyarakat untuk mengakses masjid dan mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan karena berada ditengah komplek dan padat penduduk. Tidak hanya itu, di wilayah tersebut juga terdapat banyak tokoh agama dan ustadz yang menetap, yang secara tidak langsung memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kegiatan dakwah dan pendidikan di Masjid Baburrahmah. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Baburrahmah dapat terus terlaksana dan berkembang dengan baik.

4) Pemanfaatan Media Sosial

Pengelolaan kegiatan yang sudah terstruktur, seperti dalam aspek peribadatan, dakwah, maupun sosial keagamaan, tidak lepas

dengan adanya pemanfaatan media sosial seperti *YouTube* dan *Instagram*, media tersebut turut memperkuat keberhasilan manajemen masjid dalam menjangkau jamaah yang lebih luas. Seperti pada kegiatan pengajian rutin selalu aktif disiarkan secara *live streaming* lewat media *Youtube Official* Masjid Baburrahmah. Pemanfaatan media sosial ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai media dakwah yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan Pendapat

Salah satu kendala yang muncul adalah adanya perbedaan pendapat diantara pengurus dalam proses pengambilan keputusan. Perbedaan pandangan tersebut merupakan hal yang wajar dalam sebuah organisasi, terutama ketika saat membahas program kegiatan atau kebijakan tertentu. Akan tetapi, kondisi ini tidak menjadi hambatan yang berarti, karena para pengurus mampu mengelolanya dengan baik melalui musyawarah dan komunikasi yang efektif, sehingga setiap perbedaan dapat diselesaikan secara bersama-sama tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan.